



### SURAT – KEPUTUSAN

No. : 004/SKP/SU/UNHI/I/2016

#### TENTANG

#### DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Sdra. Drs. I Wayan Martha, SH.,M.Si.

SENAT UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

- Menimbang** : 1. Bahwa saudara. Drs. I Wayan Martha, SH.,M.Si. mahasiswa Program Doktor (S3) Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan, Universitas Hindu Indonesia, telah dinyatakan lulus ujian tertutup pada tanggal 14 Nopember 2015 dan memenuhi semua persyaratan untuk menempuh ujian terbuka promosi doktor;
2. Bahwa untuk menguji saudara. Drs. I Wayan Martha, SH.,M.Si. dalam ujian terbuka promosi doktor yang akan dilaksanakan tanggal 28 Januari 2016, maka perlu ditetapkan Dewan Pengujinya berdasarkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang Pendidikan;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 75/D/O/1993 tentang Perubahan IHD menjadi Universitas Hindu Indonesia;
5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 159/SK/BAN-PT/Ak-XI/D/VII/2013 tanggal 20 Juli 2013 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Studi Pada Program Doktor;
6. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu nomor: DJ.V/145/SK/2009 tentang Pembukaan Program Doktor (S3) Ilmu Agama dan Kebudayaan dan Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Hindu pada Universitas Hindu Indonesia;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
8. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Widya Kerthi Nomor 115 tahun 2012.
- Memperhatikan** : Surat Direktur Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia nomor: 54/A/PPS/UNHI/I/2016 tanggal 19 Januari 2016 perihal Mohon SK. Ujian Terbuka.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan,  
Pertama** : Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai Dewan Penguji Ujian Terbuka Promosi Doktor Drs. I Wayan Martha, SH., M.Si.
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 21 Januari 2016



**Dr. Ida Bagus Dharmika, MA.**

Nip: 19580120 198503 1 003



# UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

## STATUS TERAKREDITASI

Jl. Sangalangit Tembau, Penatih, Denpasar Timur

Telp. (0361) 464700 / 464800

Lampiran : Surat Keputusan Senat Universitas Hindu Indonesia Denpasar  
Nomor : 004/SKP/SU/UNHI/I/2016  
Tanggal : 21 Januari 2016  
Tentang : Dewan Penguji Ujian Terbuka Promosi Doktor Drs. I Wayan Martha, SH.,M.Si.

No.	NAMA	Kapasitas di Dewan Penguji
1.	Dr. Ida Bagus Dharmika, MA.	Ketua
2.	Prof. Dr. I Putu Gelgel, SH., M.Hum.	Sekretaris (Promotor)
3.	Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.	Ko- Promotor
4.	Prof. Dr. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si.	Anggota (Eksternal)
5.	Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS.	Anggota
6.	Prof. Dr. Ida Bagus Gunadha, M.Si.	Anggota
7.	Prof. Dr. I Ketut Suda, M.Si.	Anggota
8.	Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si.	Anggota
9.	Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd.	Anggota
10.	Dr. A.A. Ngurah Gede Sadiartha, SE.,MM.	Anggota
11.	Dr. Wayan Paramartha, SH.,M.Pd.	Anggota
12.	Dr. I Wayan Subrata, M.Ag.	Anggota
13.	Dr. Ir. Euis Dewi Yuliana, M.Si.	Anggota

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 21 Januari 2016



Dr. Ida Bagus Dharmika, Ma.

Nip: 19580120 198503 1 003

DISERTASI  
SISTEM RELIGI  
KELOMPOK MASYARAKAT BUDHA DHARMANEGARA  
DI DESA DAUH WARU, KABUPATEN JEMBRANA



OLEH :

I WAYAN MARTHA  
NIM : 12.09.03.0051

PROGRAM DOKTOR (S3) ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA  
DENPASAR  
2016

**DISERTASI**  
**SISTEM RELIGI**  
**KELOMPOK MASYARAKAT BUDHA DHARMANEGARA**  
**DI DESA DAUH WARU, KABUPATEN JEMBRANA**



**OLEH :**

**I WAYAN MARTHA**  
**NIM : 12.09.03.0051**

**PROGRAM DOKTOR (S3) ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**  
**DENPASAR**  
**2016**

Lembar Persetujuan Promotor/Ko-Promotor

DISERTASI INI TELAH DINYATAKAN LULUS  
DALAM UJIAN TERBUKA  
PADA TANGGAL, 28 JANUARI 2016

Promotor



Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum.  
NIP.19560820 198303 1 002

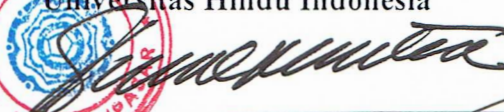
Ko-Promotor




Dr. I Wawan Budi Utama, M.Si  
NIK.081601

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Hindu Indonesia



  
Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum.  
NIP.19560820 198303 1 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi (S3)  
Ilmu Agama dan Kebudayaan  
Program Pascasarjana UNHI

  
Prof. Dr. I Wawan Suka Yasa, M.Si.  
NIP. 19590525 198703 1 002

DISERTASI INI TELAH DINYATAKAN LULUS  
DAN TELAH DIUJIKAN  
PADA TANGGAL, 28 JANUARI 2016

SUSUNAN DEWAN PENGUJI PROMOSI DOKTOR  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA  
BERDASARKAN SK. 004/SKP/SU/UNHI/I/2016

Ketua : Dr. Ida Bagus Dharmika, MA.  
Sekretaris : Prof. Dr. I Putu Gelgel, SH.,M.Hum.

Anggota : 1. Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.  
2. Prof. Dr. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si.  
3. Prof. Dr. IBG. Yudha Triguna, MS.  
4. Prof. Dr. Ida Bagus Gunadha, M.Si.  
5. Prof. Dr. I Ketut suda, M.Si.  
6. Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si.  
7. Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd.  
8. Dr. A.A. Ngurah Gede Sadiartha, SE.,MM.  
9. Dr. Wayan Paramartha, SH.,M.Pd.  
10. Dr. I Wayan Subrata, M.Ag.  
11. Dr. Ir. Euis Dewi Yulina, M.Si.

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : I Wayan Martha  
NIM : 12.09.03.0051  
Program Studi : Doktor (S3) Ilmu Agama dan Kebudayaan  
Judul Disertasi : Sistem Religi Kemlompok Masyarakat Dharmanegara di Desa  
Dauh Waru, Kabupaten Jembrana.

Menyatakan bahwa karya ilmiah disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan beba plagiat.

Apabila di kemudian hari ditemukan bukti-bukti adanya plagiat dalam penulisan karya ilmiah

ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan


yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan

sebagaimana mestinya.

Denpasar, 14 Januari 2015

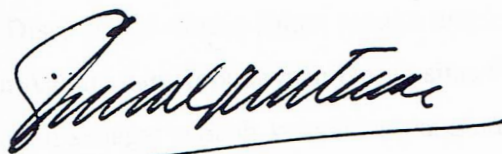


  
I Wayan Martha

Lembar Persetujuan Promotor/KoPromotor

PENELITIAN DISERTASI INI TELAH DINYATAKAN LULUS  
DALAM UJIAN TERTUTUP TANGGAL 11 DESEMBER 2015  
DAN SIAP DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN TERBUKA

Promotor



Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum.

NIP.19560820 198303 1 002

KoPromotor



Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si

NIK.081601

Direktur,  
Program Pascasarjana  
Universitas Hindu Indonesia  
Denpasar,

Ketua  
Program Doktor (S3)  
Ilmu Agama dan Kebudayaan  
Program Pascasarjana  
Universitas Hindu Indonesia  
Denpasar,



Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum

NIP.19560820 198303 1 002



Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si

NIP.19590525 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu,*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, disertasi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Disertasi ini ditulis dalam rangka untuk memperoleh gelar doktor pada Program Doktor (S3) Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia di Denpasar. Hal ini merupakan kajian ilmiah sebagai sebuah kenyataan yang ada pada masyarakat, dikaji secara akademis yang secara esensial dituntut cerdas mengangkat fenomena-fenomena yang masih hidup di masyarakat. Fenomena inilah yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk mengangkat sebuah judul "Sistem Religi Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara Di Desa Dauh Waru, Jembrana".

Penelitian dengan kajian yang mendalam memerlukan pemahaman yang cukup luas dan objektif. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bimbingan, arahan, dan kemudahan fasilitas sehingga proses perencanaan, pelaksanaan dan penulisan disertasi ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Universitas Hindu Indonesia di Denpasar, Dr. Ida Bagus Dharmika, M.A. atas fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh Program Doktor (S3) pada Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia di Denpasar, Prof. Dr. I Putu Gelgel, S.H., M.Hum. yang juga selaku promotor atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan selama penulis studi S3 pada Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia. Demikian juga kepada kopromotor Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si. yang dengan ketulusan hati, kesabaran, dan perhatian telah memberikan bimbingan sampai dengan selesainya disertasi ini.
3. Ketua Program Studi Doktor (S3) Agama dan Kebudayaan Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia, Prof. Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si. atas pemberian fasilitas

pendidikan selama perkuliahan, bimbingan, dan arahan yang diberikan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.

4. Para penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
5. Seluruh dosen pengajar di Program Pascasarjana (S3) Universitas Hindu Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan selama perkuliahan.
6. Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan jenjang S3 melalui bantuan beasiswa penyelesaian studi sehingga sangat membantu dalam mengikuti perkuliahan.
7. Para informan, bapak *Hyang Putus* sebagai tokoh spiritual umat Budha Dharmanegara, Ketua Kelompok umat Budha Dharmanegara I Nyoman Wiasa beserta anggota yang telah banyak membantu penulis dalam penyediaan data penelitian sebagai bahan pembahasan disertasi secara lebih sempurna.
8. Ayah dan ibu tercinta I Wayan Kuwus (Alm) dan Ni Nyoman Pakeh (Alm) yang sangat besar memberikan doa dan restu sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini pada waktunya.
9. Istri tercinta Ni Made Seken dan anak tersayang I Nyoman Adi Wijaya, S.T, dengan sabar mendampingi serta memberikan semangat kepada penulis sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
10. Serta rekan-rekan dosen dan pegawai di lingkungan Universitas Hindu Indonesia Denpasar, khususnya pada Fakultas Ilmu Agama dan Kebudayaan yang memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih ditemukan ruang-ruang kosong sebagai bentuk ketidaksempurnaan disertasi ini. Untuk itu segala tegur sapa, koreksi, dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan disertasi ini.

*Om Shanti, Shanti, Shanti, Om*

Penulis, 2016

## ABSTRAK

Martha, I Wayan. 2015. "Sistem Religi Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara, di Desa Dauh Waru, Jembrana." *Disertasi*. Program Studi Ilmu Agama dan Budaya, Program Pascasarjana, Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

Promotor : Prof.Dr.I Putu Gelgel, S.H., M.Hum.

Kopromotor : Dr. I Wayan Budi Utama M.Si.

Kata kunci : *Sistem Religi, Budha Dharmanegara*

Dalam keberagamaannya Kelompok Dharmanegara ini mencoba mengadaptasikan sistem religi Hindu, Budha, dan kepercayaan lokal. Fenomena ini secara nyata dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain : terdapatnya fasilitas *Cetya* (Sebutan Vihara tempat ibadah umat Budha dalam tingkatan kelompok yang kecil), terdapat kelompok Dharma Negara yang merupakan perkumpulan umat Budha yang telah terkonversi dari agama asalnya yakni agama Hindu, terdapat Candi tiga di masing-masing rumah pemeluk agama Budha yang telah mengalami konversi sebagai ciri mereka memeluk agama Budha, terdapatnya sekolah minggu di *cetya* serta memiliki kuburan yang khusus bagi mereka dengan tata cara tersendiri, terdapatnya pelaksanaan tradisi seperti, tiga bulanan, melaspas rumah dan tempat suci, potong gigi, perkawinan, maupun kematian, baik dalam rangkaian Bhuta Yadnya, Manusa Yadnya, Pitra Yadnya maupun Dewa Yadnya namun dengan cara mereka sendiri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem religi dan emosi keagamaan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, di Desa Dauh Waru, Jembrana, (2) Bagaimana sistem upacara keagamaan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, di Desa Dauh Waru, Jembrana, dan (3) Bagaimana strategi kelompok masyarakat Budha Dharmanegara di Desa Dauh Waru, Jembrana mempertahankan eksistensi sistem religi yang dianut. Landasan teori yang dipakai untuk membahas permasalahan tersebut adalah teori religi, teori fenomenologi dan teori strukturisasi. Dengan metode penelitian kualitatif yang dideskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat Budha Dharmanegara memiliki sistem religi dan emosi keagamaan serta sistem upacara yang unik. Terdapat strategi yang dilakukan umat Budha Dharmanegara dalam mempertahankan eksistensi sistem religinya terdiri dari strategi internal dan strategi eksternal

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat latar belakang yang hampir sama yang menjadi alasan perpindahan agama dari Hindu ke Budha karena adanya penyakit yang disembuhkan oleh tuntutan Hyang Putus yang selanjutnya memunculkan kesadaran untuk mengikuti segala petunjuk Hyang Putus. Memiliki 2 (dua) penuntun agama yakni, Bhiksu/Bhiksuni dan Hyang Putus. Terdapat adopsi nilai-nilai budaya lokal Bali dan budaya Hindu. Menggunakan sarana upacara yang sederhana dan memiliki banten pokok yang bernama *banten angiyu*. Terjadinya konversi agama yang secara massal. Penelitian ini juga menemukan bahwa teori strukturisasi yang disampaikan oleh Gidden yang berpandangan bahwa antara struktur dan agen bersifat dualitas (bersifat saling melengkapi) berlaku dalam kasus ini. Peran Hyang Putus sebagai aktor yang melakukan pendekatan terhadap struktur formal agama Budha telah berhasil mengakomodasi berbagai kepentingan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, sehingga terlepas dari berbagai tekanan sosial yang dihadapi setelah melakukan konversi agama.

## ABSTRACT

Martha, I Wayan. 2015. "The Religious System Dharmanegara Buddhist Society, in DauhWaru village, Jembrana." Dissertation. Program Study of Religion and Culture, Graduate Program, University of Hindu Indonesia Denpasar.

Promotor: Prof. Dr. I Putu Gelgel, SH, M. Hum.

Kopromotor: Dr. I Wayan Budi Utama M. Si.

Keywords: *System of Religion, Buddhist Dharmanegara*

In religious groups have tried to adapt Dharmanegara religious system of Hindu, Buddhist, and local beliefs. This phenomenon can clearly be seen from several things, among others: the presence of facilities Cetya (designation temples of worship of Buddha in the levels of a small group), there is a group of Dharma State which is an association of Buddhists who have been converted from the original religious namely Hinduism, there are Temple three in each house Buddhists who have undergone conversion as a characteristic they embraced Buddhism, the presence of school weeks in Cetya and has a graveyard specifically for them with its own way, the presence of the implementation of such traditions, quarterly, melaspas home and place sacred, cutting teeth, marriage, or death, either in series Yadnya Bhuta, Manusa Yadnya, Pitra Yadnya and god Yadnya but in their own way.

Problems in this study were (1) How did the religious system and religious emotion community groups Buddhist Dharmanegara, in the village of DauhWaru, Jembrana, (2) How does the system of religious ceremonies community groups Buddhist Dharmanegara, in the village of DauhWaru, Jembrana, and (3) How Dharmanegara strategy Buddhist communities in DauhWaru village, Jembrana maintain the existence of the religious system adopted. The theoretical basis that is used to address these problems is a religious theory, the theory of phenomenology and theory of structuring. With qualitative research methods are described.

The results showed Dharmanegara Buddhist community has a system of religion and religious emotions and a unique system of ceremonies. There are strategies that do Buddhists Dharmanegara in maintaining the existence religinya system consists of internal and external strategy strategy. This study found that there were almost the same background that the reason for conversion from Hinduism to Buddhism because of the disease are cured by the demands Hyang Disconnect hereinafter bring awareness to follow all instructions Hyang Disconnect. Has two (2) guiding the religion, monk / nun and Hyang Disconnect. There is the adoption of cultural values of local Balinese and Hindu culture. By means of a simple ceremony and have named principal offerings angiyu offerings. The occurrence of mass religious conversions. The study also found that the structuration theory presented by Giddens the view that between structure and agency are a duality (complementary) apply in this case. Disconnect Hyang role as actors who approaches the formal structure of Buddhism has managed to accommodate various interest groups Dharmanegara Buddhist community.

**RINGKASAN DISERTASI**  
**SISTEM RELIGI**  
**KELOMPOK MASYARAKAT BUDHA DHARMANEGARA**  
**DI DESA DAUH WARU, JEMBRANA**

Konversi agama sebenarnya bukanlah persoalan yang sangat istimewa di Indonesia. Sejak Indonesia memasuki masa sejarah, terjadilah konversi agama dari agama lokal ke agama Hindu, Buddha. Lombard (1996:15) dan Raharjo (2011:32) menjelaskan bahwa masuk dan berkembangnya agama Hindu dan Budha tidak bisa dilepaskan dari adanya perdagangan atau perniagaan antara daerah-daerah di nusantara dengan India. Belakangan masuklah ajaran agama Islam dan Kristen ke Indonesia. Namun demikian, konversi agama seringkali memunculkan berbagai dinamika secara sosiologis dalam masyarakat sebab keberagaman masyarakat bukanlah berdasarkan pilihan yang bersifat rasional, namun semacam warisan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat yang bersangkutan tumbuh kembang. Ketika terjadi konversi agama, maka seringkali keluarga dan masyarakat merasa terlibat secara emosional maupun sosial.

Pengalaman sejarah menunjukkan umat Hindu telah mengalami konversi agama sejak zaman kerajaan. Zaman kerajaan Majapahit dahulu, umat Hindu banyak yang beralih ke Agama Islam, sampai harus meninggalkan Pulau Jawa menuju ke Bali sebagai tempat baru mereka. Kemudian di tahun 1990-an umat Kristen Protestan dan Katolik di Bali berlomba-lomba untuk mengkonversi umat Hindu di Bali. Bahkan Wijaya (2008,xvii) menyebutkan bahwa agama Kristen Protestan sudah berkembang di seluruh Bali dengan jumlah umat sekitar 10.000 orang yang tersebar di 67 jemaat. Namun jika dilihat dari data Surphi (2011:4) data diperoleh jauh lebih besar, jika dihitung dengan yang telah ditransmigrasikan, jumlah umat Hindu yang telah dikonversi ke Kristen Protestan saja diperkirakan 27.500 orang. Sementara Katolik juga menuai panen besar yang diperkirakan dengan jumlah yang tidak jauh berbeda dengan Protestan, yakni 20.000

orang. Terlihat nyata, para misionaris, ulama tokoh-tokoh agama lainnya sangat agresif dalam mencari pengikut di Bali.

Para Missionaris Kristen di Bali, berusaha meyakinkan calon-calon atau sasaran mereka yang umumnya sangat miskin dengan menyatakan bahwa bila mereka masuk Kristen kesulitan ekonomi mereka akan berakhir dan akan terbebas dari kewajiban-kewajiban (iuran) adat, satu-satunya yang perlu mereka lakukan hanyalah formula “percaya Yesus Kristus”. Melalui konsep Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Kuasa) nama yang diadopsi oleh para Missionaris untuk menyebarkan agama Kristen di Bali (Wijaya, 2001:190-191).

Tidak selesai sampai disitu, di dekade tahun 2000-an, Bali diguncang lagi dengan isu konversi agama, namun dari agama lain, yakni agama Budha, agama yang dekat dengan agama Hindu. Ini terjadi di Kabupaten Jembrana, khususnya di Desa Dauh Waru. Perpindahan Umat Hindu ke Agama Budha, tergabung ke dalam kelompok Dharma Negara, bertempat di LC Srimandala. Kelompok Dharma Negara menganut Agama Budha yang berjumlah 41 Kepala Keluarga (KK).

Dalam keberagamaannya Kelompok Dharmanegara ini mencoba mengadaptasikan sistem religi Hindu, Budha, dan kepercayaan lokal. Fenomena ini secara nyata dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain : terdapatnya fasilitas *Cetya* (sebutan lain Vihara) terdapat kelompok Dharma Negara yang merupakan perkumpulan umat Budha yang telah terkonversi dari agama asalnya yakni agama Hindu, terdapat Candi tiga di masing-masing rumah pemeluk agama Budha yang telah mengalami konversi sebagai ciri mereka memeluk agama Budha, terdapatnya sekolah minggu di *cetya* serta memiliki kuburan yang khusus bagi mereka dengan tata cara tersendiri, terdapatnya pelaksanaan tradisi seperti, tiga bulanan, melaspas rumah dan tempat suci, potong gigi, perkawinan, maupun kematian, baik dalam rangkaian Bhuta Yadnya, Manusa Yadnya, Pitra Yadnya maupun Dewa Yadnya namun dengan cara mereka sendiri.

Dengan latar belakang seperti tersebut di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengungkap sistem religi yang baru lahir akibat tindakan konversi umat Hindu ke Budha yang terjadi di Desa Dauh Waru, yang tergabung dalam

masyarakat Dharma Negara. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas dapat dirumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian. 1) Bagaimana sistem religi dan emosi keagamaan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, di Desa Dauh Waru, Jembrana, 2) Bagaimana sistem upacara keagamaan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, di Desa Dauh Waru, Jembrana, dan 3) Bagaimana strategi kelompok masyarakat Budha Dharmanegara di Desa Dauh Waru, Jembrana mempertahankan eksistensi sistem religi yang dianut?

Untuk kepentingan penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Untuk membantu analisis data digunakan teori religi, fenomenologi dan teori strukturasi. Ketiganya digunakan secara eklektik untuk membantu mempertajam analisis penelitian.

Konversi agama pada masyarakat Budha Dharmanegara di Desa Dauh Waru Jembrana tidak bias lepas dari aktivitas aktor yang bergelar Hyang Putus. Beliau adalah tokoh yang sangat dihormati oleh kelompok masyarakat Budha Dharmanegara di Desa Dauh Waru Jembrana. Perjalanan kehidupan yang penuh liku dan pahit getir dilakoni oleh Hyang Putus ketika masih muda dahulu. Suatu saat, dalam situasi yang hampir putus asa akibat tekanan-tekanan hidup yang dialaminya, tiba-tiba beliau didatangi oleh leluhurnya yang berbusana serba putih. Petuah yang diberikan adalah agar dia segera pulang ( saat itu dia sedang duduk termenung di terminal kota Jembrana). Sesampainya di rumah leluhurnya memberikan wejangan agar dia meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan. Disarankan agar dia segera menyebarkan ajaran cinta kasih terhadap sesama melalui ajaran ahimsa dan hidup sederhana, jangan berlebihan adalah pesan yang diterima dari leluhurnya.

Setelah mendapatkan wahyu tersebut masyarakat lingkungannya menganggapnya sebagai orang yang aneh. Dia memiliki kemampuan untuk menyembuhkan orang sakit yang datang minta tolong kepadanya. Lambat laun makin banyak masyarakat yang datang berobat dan minta petunjuk darinya. Masyarakat yang disembuhkan tersebut kemudian menjadi pengikut Hyang Putus. Masyarakat sekitar belum terima terhadap praktik keagamaan yang dikembangkan oleh Hyang Putus. Tekanan dari berbagai pihak menerpanya, namun demikian

karena merasa yakin bahwa ajaran yang dikembangkannya adalah ajaran kebenaran yang akan dapat menata dunia menjadi lebih baik, maka Hyang Putus tetap berketetapan hati menjalaninya. Berbagai tekanan sosial maupun struktural dialami kelompok ini seperti dipersulit mendapatkan KTP dan lain-lain, mengharuskan Hyang Putus mengatur strategi bergabung dengan agama Budha agar mendapatkan legalitas formal sebagai penganut agama. Atas pendekatan yang dilakukan oleh Hyang Putu bersambut dengan struktur formal dalam agama Budha Dharmanegara, akhirnya kelompok ini diakomodasi sebagai kelompok agama Budha.

Dalam keberagamaannya kelompok masyarakat Budhanegara ini menganut sistem religi hasil sinkretisme ajaran Hindu, Budha, serta tradisi keagamaan lokal yang telah mereka warisi dari generasi sebelumnya. Ritual daur hidup mulai dari bayi dalam kandungan, kelahiran, menginjak dewasa, perkawinan, dan kematian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi ajaran ahimsa, dan kesederhanaan. Oleh karena itu, semua jenis ritual dilakukan dengan menggunakan "banten angiu" yang diiringi doa sesuai dengan upacara yang dilaksanakan. Pemimpin upacaranya pada tingkat pertama dilakukan oleh pendeta Buddha, selanjutnya diselesaikan oleh Hyang Putus.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang didukung pula dengan hasil wawancara mendalam serta studi dokumen yang terkait dengan penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Sistem religi kelompok masyarakat Budha Dharmanegara di Desa Dauh Waru Jembrana dapat dideskripsikan sebagai berikut. Konsep Ketuhanan yang diyakini dengan sebutan Sang Hyang Adhi Budha serta percaya akan keberadaan leluhur. Memiliki kitab suci yang bernama Tripitaka, selain itu pula memiliki Prasasti Leluhur sebagai tuntutan hidup yang terdiri dari Dharma Purana, Jaya Marga dan Uppet, Stiti dan Pralina. Memiliki tempat suci yang terdiri dari Cetya, Vihara, Candi Tiga, Plangkiran, dan Tempat suci Gangga. Memiliki hari suci keagamaan yakni, Waisak, Asadha, Khatina dan Magha Puja, selain itu pula menjalankan ritual keagamaan yang berasal dari adopsi tradisi Hindu Bali, yakni; Upacara tiga bulanan, potong gigi, perkawinan dan kematian. Mengikuti aliran



keagamaan Theraveda dan ajaran leluhur. Memiliki orang suci selain Bhiksu dan Bhiksuni, yakni Hyang Putus sebagai guru spiritual dan Berada di bawah naungan Majelis Budha Indonesia secara nasional, sedangkan untuk tingkat lokal berada di bawah naungan Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara.

Kelompok masyarakat Budha Dharmanegara memiliki Emosi, Ritus dan praktek upacara keagamaan. Emosi keagamaan mempunyai tujuan dan keterikatan serta memiliki ciri-ciri khusus keagamaan dengan menempatkan Ida Sanghyang Widhi Wasa sebagai penguasa alam semesta beserta isinya. Tujuan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara yaitu menjalin solidaritas dalam ikatan suka duka dengan mengembangkan ajaran cinta kasih, ahimsa (tidak membunuh atau menyakiti makhluk ciptaan Tuhan). Identitas khusus yang dimiliki umat Budha Dharmanegara antara lain : menggunakan pakaian sembahyang Hindu Bali, mempunyai guru spiritual, terdapat Candi Tiga di setiap rumah, di setiap sisi rumah umat Budha Dharmanegara memiliki sirkulasi udara (harus ada jarak antara tembok penyengker dengan rumah), memiliki plangkiran di kamar suci, terdapat banten angyu sebagai banten pokok setiap ritual keagamaan, dan tidak menggunakan daging dan darah dalam persembahan. Terkait dengan ritual keagamaan yang dijalankan umat Budha Dharmanegara antara lain : upacara tiga bulanan, potong gigi, perkawinan, kematian, melaspas Candi Tiga, melaspas rumah, mecaru dan mesegeh. Adapun sarana upacara yang digunakan terdiri dari bunga, api/dupa, air/tirtha dan buah.

Strategi yang dilakukan umat Budha Dharmanegara dalam mempertahankan eksistensi sistem religinya terdiri dari 2 (dua) strategi, yakni strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal berasal dari dalam kelompok masyarakat Budha Dharmanegara itu sendiri. Adapun strategi internal yang ditempuh antara lain: sosialisasi keagamaan, membangun sekolah keagamaan (sekolah minggu), penambahan tempat ibadah, membuat perumahan tempat tinggal dalam satu kawasan, mempertahankan penggunaan sarana upacara yang sederhana serta melakukan adaptasi pada budaya lokal. Sedangkan strategi eksternal, yaitu strategi yang dilakukan dengan pihak luar kelompok masyarakat Dharmanegara, terdiri dari : menjalin komunikasi dengan desa adat sekitar dan

pemerintah daerah serta mengikuti regulasi pemerintah tentang tertib administrasi kependudukan.

Adapun temuan yang dapat disampaikan dalam penelitian antara lain : Terdapat latar belakang yang hampir sama yang menjadi alasan perpindahan agama dari Hindu ke Budha karena adanya penyakit yang disembuhkan oleh tuntutan Hyang Putus yang selanjutnya memunculkan kesadaran untuk mengikuti segala petunjuk Hyang Putus. Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara memiliki 2 (dua) penuntun agama yakni, Bhiksu/Bhiksuni dan Hyang Putus. Terdapat adopsi nilai-nilai budaya lokal Bali dan budaya Hindu seperti ritual keagamaan maupun pakaian sembahyang yang dianut sebelumnya oleh umat Budha Dharmanegara. Kelompok masyarakat Budha Dharmanegara menggunakan sarana upacara yang sederhana dan memiliki banten pokok yang bernama *banten angiyu*. Terjadinya konversi agama yang secara massal, hal ini dapat dilihat pada proses upacara pindah agama yang dilakukan secara bersama-sama. Penelitian ini juga menemukan bahwa teori strukturasi yang disampaikan oleh Gidden yang berpandangan bahwa antara struktur dan agen bersifat dualitas (bersifat saling melengkapi) berlaku dalam kasus ini. Peran Hyang Putus sebagai aktor yang melakukan pendekatan terhadap struktur formal agama Budha telah berhasil mengakomodasi berbagai kepentingan kelompok masyarakat Budha Dharmanegara, sehingga terlepas dari berbagai tekanan sosial yang dihadapi setelah melakukan konversi agama. Kedekatan aktor (Hyang Putus) dengan struktur agama Budha menjadi strategi pemertahanan identitas mereka sehingga dapat berterima dalam masyarakat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam.....	i
Surat Pernyataan Bebas Plagiat.....	ii
Halaman Persetujuan Promotor.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vi
Ringkasan Disertasi.....	viii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar .....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
Glosarium.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI, SERTA KERANGKA BERPIKIR DAN MODEL PENELITIAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Deskripsi Konsep.....	17
2.3 Landasan Teori.....	20
2.4 Kerangka Berpikir dan Model Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40

**BAB IV GAMBARAN UMUM KELOMPOK MASYARAKAT  
BUDHA DHARMANEGARA DI DESA DAUH WARU,  
JEMBRANA**

4.1 Desa Dauh Waru.....	44
4.1.1 Sejarah Desa Dauh Waru.....	44
4.1.2 Demografi Penduduk Desa Dauh Waru.....	45
4.2 Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara.....	50
4.2.1 Sejarah Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara.....	50
4.2.2 Struktur Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara.....	51
4.2.3 Demografi Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara..	54
4.2.4 Alasan Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara Memeluk Agama Budha.....	61

**BAB V SISTEM RELIGI KELOMPOK MASYARAKAT BUDHA  
DHARMANEGARA**

5.1 Konsep Keyakinan Masyarakat Budha Dharmanegara.....	76
5.2 Kitab Suci Masyarakat Budha Dharmanegara.....	94
5.3 Ajaran Masyarakat Budha Dharmanegara.....	96
5.4 Emosi Keagamaan Masyarakat Budha Dharmanegara.....	97
5.5 Aliran Keagamaan Masyarakat Budha Dharmanegara.....	122
5.6 Organisasi Keagamaan Budha Dharmanegara.....	142

**BAB VI SISTEM UPACARA KELOMPOK MASYARAKAT  
BUDHA DHARMANEGARA**

6.1 Tempat Suci Masyarakat Budha Dharmanegara.....	149
6.2 Waktu Upacara dan Hari Suci Kelompok Masyarakat Budha Dharmanegara.....	167
6.3 Simbol Suci Masyarakat Budha Dharmanegara.....	174
6.4 Orang Suci Masyarakat Budha Dharmanegara.....	176
6.5 Praktek Upacara Keagamaan Masyarakat Budha	

Dharmanegara.....	181
<b>BAB VII STRATEGI KELOMPOK MASYARAKAT BUDHA DHARMANEGARA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SISTEM RELIGINYA</b>	
7.1 Strategi Internal.....	232
7.1.1 Sosialisasi Keagamaan.....	232
7.1.2 Membangun Sekolah Keagamaan.....	248
7.1.3 Penambahan Tempat Ibadah.....	253
7.1.4 Membuat Perumahan Tempat Tinggal.....	254
7.1.5 Mempertahankan Penggunaan Sarana Upacara yang Sederhana.....	254
7.1.6 Adaptasi Budaya Lokal Bali.....	255
7.2 Strategi Eksternal.....	258
7.2.1 Menjalin Komunikasi dengan Desa Adat Sekitar Dan Pemerintah Daerah.....	258
7.2.2 Mengikuti Regulasi Pemerintah Tentang Tertib Administrasi Kependudukan.....	265
<b>BAB VIII PENUTUP</b>	
8.1 Simpulan.....	271
8.2 Temuan.....	272
8.3 Saran.....	274
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>275</b>
<b>LAMPIRAN</b>	